



PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS

Tema:

**“Membangun Karakter Kebangsaan
Melalui Pendidikan IPS”**

Bandar Lampung, 10 Desember 2016
Aula K FKIP Universitas Lampung

SEMINAR NASIONAL

MAGISTER PENDIDIKAN IPS UNILA

PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN IPS
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

PROSIDING

SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN IPS

Tema: "Membangun Karakter Kebangsaan melalui Pendidikan IPS"

Tim Editor:

Dr. Trianingasih, M.Si
Dr. Eddy Purnomo, M.Pd
Dr. Erlina Rupidah, M.Si
Dr. Pangho, M.Pd
Dr. Pujati, M.Pd
Dr. Riama Margaretha Sinaga, M.Hum
Dr. Dhesono, M.Pd
Dr. M. Thoha B. Sampurna Jaya, M.S
Dr. Sumadi, M.S

Tata Letak:

Kasriwan, M.Pd
Fajri Arif Wibawa, S.Pd
Ivana Artha Nitza, S.Pd

Perpustakaan Nasional: Katalog dalam Terbitan (KDT)

ISBN: 978-602-61299-2-5

Diterbitkan oleh Penerbit Pascasarjana Universitas Lampung

Jl. Prof. Dr. Sumantri Brojonegoro No. 1

Bandar Lampung

DAFTAR ISI

PEKALAH UTAMA (PLENO)

Pembelajaran IPS Dalam Mengembangkan Karakter Cinta Terhadap Tanah Air (Nasionalisme)
Erick Maryani (1-18)

Revitalisasi P- IPS Dalam Mengembangkan Karakter Bangsa Indonesia
Pargito (19-50)

MODEL, METODE DAN INOVASI PEMBELAJARAN IPS

Implementasi Model Problem Based Learning Dalam Pembelajaran IPS
Malia Bandewati (51-64)

Implementasi Model Group Investigation Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Konsep Interaksi Sosial
Eva Ruzmi (65-84)

Kemampuan Berpikir Kritis Dengan Pembelajaran Berbasis Inkuiri
R. Rini Tanjunganto (85-100)

Kemampuan Siswa Dalam Menyusun Laporan Keuangan Perusahaan Dagang Yang Pembelajarannya Menggunakan Model Kooperatif Tipe Jigsaw II Dan Model Two Stay Two Stray
Rahmawati W. Turnip, Edy Purnomo, Darsono (101-118)

Kemampuan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (NHT) Dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial
Yuli Hudi Setiawan (119-136)

Meningkatkan Hasil Belajar Pada Tingkat Berpikir Analisis Pengantar Ekonomi Dengan Model Pembelajaran Group Investigation Dan Jigsaw II Dengan Meningkatkan Motivasi Berprestasi Pada Siswa
Wahana Siti Aisyah (137-152)

Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis Siswa Dengan Menggunakan Pembelajaran Jigsaw II Dan Model PBL
Yogi Prita Sari, Trisnaningih, Pargito (153-168)

Model Cooperative Learning Time Token Arends Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Pada Mata Pelajaran IPS
Yogi Prita Sari (169-182)

Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Dalam Kurikulum 2013
Jasman (183-196)

Model Pembelajaran *Student Fasilitator And Explaining* Untuk Meningkatkan
Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran PKN
Devi Yuliana (197-212)

Model *Quantum Teaching* Dalam Pembelajaran IPS
Eka Dwi Anggraeni (213-226)

Model-model Pembelajaran Saintifik Untuk Pembelajaran Ips Pada Implementasi
Kurikulum 2013
Triani Ratnawuri (227-244)

Modul Pembelajaran Geografi Berbasis Inkuiri Untuk Meningkatkan
Kemampuan Argumentasi Peserta Didik
Lisda Mastina (245-260)

Pembelajaran Sejarah Dengan *E-Learning* Berbasis *Schoology* Untuk
Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Dan Hasil Belajar Siswa
Gita Ade Pradana (261-276)

Penerapan Model Pembelajaran *Example Dan Non-Example* Untuk Meningkatkan
Aktivitas Belajar Sejarah Siswa Kelas X SMA Al-Huda Jatiagung Lampung
Selatan
Dwi Asmayanti, Trisnangsih, Edy Purnomo (277-294)

Penerapan Model Pembelajaran *problem Based Learning* Dipadukan Dengan
Think Pair Share Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS
Maya Susanti, Erlina Rupidah (297-308)

Penerapan Modul Berbasis Inkuiri Dalam Pembelajaran IPS
Devi Sahrowati (309-322)

Pengembangan Bahan Ajar IPS Model *Shared* Kelas VIII
Aziz (323-340)

Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis *Flash* Untuk Meningkatkan Minat
Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sosiologi Kelas XI Di SMAN 4 Bandar
Lampung
Febby Rullya Rasyid (341-356)

Penggunaan Lembar Kerja Siswa (LKS) IPS Berbasis Inkuiri Terbimbing Untuk
Meningkatkan Pemahaman
Arum Kusuma Dewi (357-374)

Penggunaan Model Pembelajaran Assure Dalam Pembelajaran IPS Terintegrasi Untuk Siswa Kelas 6 Sekolah Dasar Berdasarkan Kurikulum 2013
Irma Lusi Nugraheni (371-384)

Penggunaan Model Pembelajaran Mind Mapping Dan STAD Dengan Memperhatikan Motivasi Berprestasi
Desty Yusniarti SA (385-398)

Penggunaan Model Pembelajaran Time Token Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial
Anita Lisdiana (399-414)

Penggunaan Model Pembelajaran Moral Reasoning Dan VCT Dalam Meningkatkan Moralitas Siswa
Eti Setiawati (415-430)

Penggunaan Model Pembelajaran TAI (*Team Assisted Individualization*) Dalam Penyusunan Laporan Keuangan Perusahaan Jasa
Yulia Valentina (431-444)

Penggunaan Modul IPS Untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial
Renni Suryani (445-458)

Penggunaan Model Pembelajaran Inquiri Sosial Untuk Meningkatkan Konsep Diri Siswa Kelas XI IPS 2 Pada Mata Pelajaran Sejarah Di SMA Negeri 2 Menggala
Ima Sari (459-474)

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Dengan Penerapan Cooperative Learning Model *Picture And Picture* Dan Jigsaw II Dalam Pembelajaran IPS
Fajri Arif Wibawa (475-494)

Peningkatan Keterampilan Sosial Siswa Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw II
Ragil Dwi Setyo Putri (495-508)

Pentingnya Penggunaan Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) Untuk Meningkatkan Sikap Terhadap Wirausaha Siswa
Ani Marlina (509-520)

Perbandingan Model EHT Dan MM Dengan Penugasan Proyek Dan Portofolio Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa
Vevi Liasari (521-532)

Perbandingan Model Pembelajaran *Problem Based Learnig* (PBL) Dan *Creative Problem Solving* (CPS) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berfikir Kritis dengan Memperhatikan Minat Belajar Siswa
Dian Febriantina S, Edy Purnomo, Darsono (533-548)

Strategi *Active Sharing Knowledge* Dalam Pembelajaran IPS Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa
Valensy Rachmedita, Risma M. Sinaga, Pujiati (549-562)

Studi Perbandingan Hasil Belajar Dengan Metode Pembelajaran *IGBT* Dan Ceramah Dalam Mata Pelajaran IPS
Iding (563-576)

KEARIFAN LOKAL DAN PENDIDIKAN MULTI BUDAYA

Bahasa Sebagai Bingkai Keberagaman Budaya Bangsa
Hermi Yanzi (577-584)

Dinamika Hubungan Masyarakat Desa Taman Asri Kecamatan *Purbalingga* Lampung Timur Dalam Kaitanya Dengan Pola Interaksi Sosial
Titik Kurniati (585-598)

Implementasi Prinsip- Prinsip Demokrasi Dalam Pembelajaran Di Pontra Pesantren
Sukmawijaya (599-616)

Kecakapan Sosial Dan Personal Siswa Kelas X IPS Dalam Pembelajaran Sosiologi
Yuli Astuti (617-632)

Melestarikan Kearifan Lokal Dalam Dunia Pendidikan
Mey Zulfia Herman (633-648)

Nilai-Nilai Kearifan Lokal Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Farmasi Cendikia Farna Husada Bandar Lampung
Karsivan, Pujiati, dan Rufaidah (649-664)

Optimalisasi Rumah Belajar Di Pekon Sukamarga Kecamatan Suoh Kabupaten Lampung Barat
Erlina Rufaidah (665-678)

Pemahaman Konsep Sosialisasi Terkait Dengan Tujuan Konsep Sosial Masyarakat Dalam Menyesuaikan Diri Dengan Lingkungannya
S. Vianita Zulyan (679-700)

Penanaman Nilai-Nilai Kewirausahaan Pada Pembelajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Untuk Meningkatkan Minat Berwirausaha Siswa SMA
Darmiyati (701-718)

Pendidikan IPS Dalam Mempertahankan Nilai Budaya
Elni Usman (719-736)

Permainan Tradisional Terhadap Pembentukan Nilai Karakter Dalam Pembelajaran
Ivana Artha Nitza (737-756)

Tantangan Pembelajaran Sejarah Dalam Era Globalisasi
Endri Yunita (757-774)

Transformasi Etos Kerja Guru Dan Karyawan Madrasah Tsanawiyah Dalam Sudut Pandang Perubahan Sosial
Drajat Kuncoro (775-784)

Upaya Mengatasi Kenakalan Siswa Di Sekolah
Yuli Muliawati (785-796)

PENDIDIKAN KARAKTER

Analisis Model Pendidikan Karakter Untuk Usia Anak-anak, Remaja Dan Dewasa
Ririh Pintoko Jati (797-814)

Hubungan Motivasi Dan Persepsi Terhadap Jabatan Guru Dengan Prestasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Geografi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung
Sumadi, I Gede Sugiyanta, Yarmaidi (815-830)

Implementasi Muatan Kecakapan Hidup (*Life Skill*) Pada Pembelajaran Di Sekolah
Mahardika Agung Saputra (831-850)

Membangun Karakterkebangsaan Melalui Budaya Sekolah: Potret Penanaman Nilai Karakter Di Sekolah Menengah
Kuswono (851-864)

Membangun Nilai Karakter Siswa Melalui Organisasi Palang Merah Merah Remaja (PMR) Di Sekolah
Milvi Handayani (865-876)

Mengoptimalkan Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa
Yang Unggul
Yuli Emsalega (877-890)

Pelaksanaan Kegiatan Praktik Kerja Industri Dalam Pembentukan Karakter Siswa
Rahmad Nurhasan (891-904)

Menanamkan Nilai Karakter Pada Mata Pelajaran Akuntansi Dalam Menyiapkan
Lulusan Kejuruan Yang Siap Kerja Dan Bebas Korupsi
Ayu Rachma Adjri (905-914)

Penanaman Nilai-Nilai Imtaq Di Sekolah Melalui Proses Pembelajaran Pjbl Di
kelas XI IPS 2 SMA Negeri 1 Kotabumi
Yuslina (915-922)

Pengaruh Penerapan RPP, Metode Pembelajaran, Sarana Prasarana Terhadap
Pendidikan Karakter Siswa
Rendi Alkafi (923-934)

Pengembangan Pendidikan Karakter Siswa Kelas X Melalui Pembelajaran
Sejarah Di SMA Muhammadiyah Kecamatan Seputih Banyak Kabupaten
Lampung Tengah
Adi Setiawan (935-948)

Penguatan Negatif, Lingkungan Dan Keyakinan Diri Sebagai Sekelompok
Penyebab Siswa Menyontek
Sabar Prayogo, Pargito, Darsono (949-960)

Peningkatan Karakter Siswa Melalui Pembelajaran IPS Terpadu Model Nestor Di
SMP Negeri 5 Bandar Lampung
Dwiana Arista (961-976)

Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Melalui Pendidikan Karakter
Dalam Pembelajaran
Pertiwi Damar Iswari (977-1005)

STRATEGI *ACTIVE SHARING KNOWLEDGE* DALAM PEMBELAJARAN IPS UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS SISWA

Oleh

Valensy Rachmedita, Risma M. Sinaga, Pujiati

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung

Email: valensy_rachmedita@yahoo.com

ASBTRAK

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge*. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Populasi meliputi seluruh kelas VIII SMP Wiyata Karya Natar, Sampel terdiri dari siswa kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi dan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi *active sharing knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (2) Hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa menunjukkan peningkatan secara signifikan dari sebesar 0% menjadi 85%. 3) faktor pendukung penggunaan strategi ini adalah guru dan siswa. (4) Faktor penghambat siswa kurang memahami tahapan penggunaan strategi *active sharing knowledge*. Simpulan penelitian ini adalah penggunaan strategi *active sharing knowledge* efektif dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa secara optimal pada kelas VIII B SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016.

Kata Kunci: *active sharing knowledge*, berpikir kritis, pembelajaran IPS

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

THE STRATEGY OF ACTIVE SHARING KNOWLEDGE IN SOCIAL SCIENCES LEARNING TO IMPROVE STUDENT'S CRITICAL THINKING ABILITIES

By

Valensy Rachmedita, Risma M. Sinaga, Pujiati

The Faculty of Education and Teacher Training of Lampung University

Email: valensy_rachmedita@yahoo.com

ABSTRACT

The objective of this research was to improve the student's critical thinking abilities by using *active sharing knowledge* strategy. This was a descriptive research. Population was all students in classroom VIII of Wiyata Karya Junior High School in Natar. Sampel was all students in classroom VIII B of Wiyata Karya Junior High School in Natar. Data were collected by using observations, tests, documentations and literary studies. The results showed that (1) *active sharing knowledge* strategy was able to improve student's critical thinking abilities; (2) results of student's critical thinking ability tests showed significant improvement of student's critical thinking abilities. The indicator before and after application of the learning strategy was 0% and 85% respectively; (3) supporting factors in using the strategy were teachers and students; (4) the inhibiting factor was that students in the beginning of learning less understood stages in using *active sharing knowledge* strategy. The conclusion was that using *active sharing knowledge* strategy could improve students critical thinking abilities optimally for students in classroom VIII B of Wiyata Karya Junior High School in Natar in academic year 2015/2016.

Key words: *active sharing knowledge*, critical thinking, social sciences learning

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

PENDAHULUAN

Pada era globalisasi kemampuan berpikir kritis sangat diperlukan hal itu karena pada era ini manusia harus aktif dan kreatif dalam segala bidang sehingga mampu bersaing baik secara nasional maupun internasional. Oleh karena itu maka siswa pada saat ini dituntut untuk mandiri dan mampu berpikir kritis dalam mengamati suatu hal tertentu. Pada proses pembelajaran di kelas perlu menciptakan kemampuan berpikir kritis siswa dengan menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Hal itu karena penggunaan strategi pembelajaran sebelumnya masih kurang tepat untuk memunculkan respon siswa dalam berpikir kritis. Kemampuan berpikir kritis siswa yang rendah dapat terlihat dari beberapa hal yang terjadi saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Pertama, sebagian besar siswa tidak mengikuti proses pembelajaran dengan baik, masih banyak siswa yang tidak dapat mengkonstruksi yang telah disampaikan oleh guru sehingga kemampuan berpikir kritisnya masih rendah.

Kedua, siswa lebih memaknai pembelajaran IPS sebagai sebuah materi yang perlu dihafalkan. Kemampuan menghafal siswa memang terlihat dengan baik dan siswa juga cukup menguasai materi yang telah diberikan oleh guru serta siswa juga bisa lancar menjelaskan materi IPS saat mereka diberi tugas berkelompok untuk mengkaji suatu materi, hanya saja yang mereka jelaskan bukan pemikirannya yang dirangkai dengan kata-kata sendiri melainkan yang siswa jelaskan adalah kalimat-kalimat yang hampir sama persis dengan yang ada pada sumber buku yang mereka gunakan.

Ketiga, siswa tidak dapat menyimpulkan dari setiap materi pelajaran IPS yang telah dipelajari. Pada saat akhir pelajaran guru mencoba bertanya tentang kesimpulan apa yang dapat diambil pada setiap materinya, siswa tidak dapat menyebutkannya dan siswa hanya bisa mengulang kembali beberapa kalimat yang berisi tentang materi baru saja diajarkan, tetapi bukan merupakan kesimpulan hanya berupa pengulangan saja.

Hal-hal tersebut menunjukkan bahwa ada masalah dalam pembelajaran yang menyebabkan rendahnya berpikir kritis siswa walaupun telah banyak strategi-strategi pembelajaran yang telah digunakan selama ini namun kurang meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Zaini (2004:16), Pembelajaran aktif adalah suatu pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar secara aktif karena disaat siswa mulai untuk berkonsentrasi memasuki pembelajaran aktif maka mereka telah mulai untuk dapat mendominasi aktivitas

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lamjung

pembelajaran yang disampaikan oleh guru, sehingga materi dapat mudah untuk dihayati dan dipraktikkan oleh siswa.

Berdasarkan pendapat tersebut bahwa strategi sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Ada banyak strategi pembelajaran yang dapat digunakan namun belum tentu semuanya sesuai dengan apa yang ingin kita capai dan harapkan. Oleh karena itu sebaiknya seorang guru mampu memilih strategi yang digunakan agar tepat dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Menurut saya salah satu strategi yang dapat digunakan yaitu strategi pembelajaran aktif yang dalam hal ini contohnya strategi *Active Sharing Knowledge* hal itu karena didalam penerapannya strategi ini membuat siswa aktif dan mampu membagi pengetahuan siswa secara aktif sehingga diharapkan dengan penggunaan strategi ini mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. Menurut Arifin dan Setiawan (2012:63), strategi pembelajaran aktif *Active Sharing Knowledge* adalah berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membantu kerja tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Keberhasilan strategi ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Bahan yang digunakan dalam strategi ini adalah lembar kerja siswa.

Menurut Siberman (2004 :81), Strategi *Active Sharing Knowledge* dirancang untuk melibatkan peserta didik secara langsung ke dalam mata pelajaran untuk membangun perhatian dan minat mereka, membangun keinginan mereka dan merangsang berfikir, para peserta didik tidak dapat melakukan sesuatu jika otak-otak mereka tidak hidup. Banyak guru membuat kesalahan mengajar terlalu awal sebelum para peserta didik dinjak dan secara mental siap. Dengan menggunakan strategi ini akan membetulkan kecenderungan ini. kemudian yang kedua Mengukur tingkat pengetahuan para peserta didik, strategi *Active Sharing Knowledge* juga berfungsi sebagai alat untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan para peserta didik. Artinya bahwa strategi ini selain sebagai sebuah proses dalam pembelajaran juga bisa digunakan sekaligus sebagai alat evaluasi. Dapat digunakan untuk melihat perkembangan ilmu pengetahuan yang telah dapat diserap oleh peserta didik.

Menurut Hamrui (2011 :20), empat prinsip penggunaan strategi pembelajaran yaitu Berorientasi pada tujuan (kompetensi) artinya Segala aktivitas guru dan peserta didik, mestinya diupayakan untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Ini sangat penting, sebab mengajar adalah proses yang bertujuan, kedua aktivitas

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Belajar bukanlah menghafal sejumlah fakta atau informasi. Belajar adalah berbuat dan memperoleh pengalaman tertentu sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Karena itu, strategi pembelajaran harus dapat mendorong aktivitas peserta didik. Ketiga individualitas artinya mengajar adalah usaha mengembangkan setiap individu peserta didik. Walaupun kita mengajar pada sekelompok peserta didik, namun pada hakikatnya yang ingin kita capai adalah perubahan perilaku setiap peserta didik. Dan yang terakhir integritas yang artinya mengajar harus dipandang sebagai usaha mengembangkan seluruh pribadi peserta didik. Mengajar bukan hanya mengembangkan kemampuan kognitif saja, tetapi juga meliputi aspek afektif dan psikomotorik.

Selain itu menurut Sapriya (2011: 87), mengemukakan bahwa tujuan berpikir kritis ialah untuk menguji suatu pendapat atau ide, termasuk dalam proses ini adalah melakukan pertimbangan atau pemikiran yang didasarkan pada pendapat yang diajukan. Tujuan berpikir kritis untuk menilai suatu pemikiran, menafsir nilai bahkan mengevaluasi pelaksanaan atau praktik suatu pemikiran dan nilai tersebut. Bahkan berpikir kritis meliputi aktivitas mempertimbangkan berdasarkan pada pendapat yang diketahui.

Berdasarkan berbagai permasalahan di atas, maka rumusan permasalahan dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimanakah Impelementasi strategi *Active Sharing Knowledge* dalam pembelajaran IPS untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa kelas VIII B di SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016?

(2) Apakah Implementasi strategi *Active Sharing Knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B di SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016? (3) Faktor pendukung apa saja yang perlu dipertimbangkan dalam implementasi strategi *Active Sharing Knowledge* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B di SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016? (4) Faktor penghambat apa saja yang perlu diantisipasi dalam implementasi strategi *Active Sharing Knowledge* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS kelas VIII B di SMP Wiyata Karya Natar tahun pelajaran 2015/2016?. Berdasarkan rumusan masalah di atas, hendak dikaji lebih lanjut tentang strategi *active sharing knowledge*.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Wiyata Karya Natar yang duduk di kelas VIII yaitu berjumlah 67 orang pada semester genap tahun ajaran 2015/2016. Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII B yang berjumlah 39 siswa sebagai kelas penelitian. Beberapa teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah: (1) Observasi (2) Tes (3) dokumentasi (4) kepustakaan. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

a. Pembelajaran Menggunakan Strategi *Active Sharing Knowledge*

Penggunaan strategi *active sharing knowledge* untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa dalam pembelajaran IPS dilakukan dengan langkah awal menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan lembar observasi, menyiapkan soal tes kemampuan berpikir kritis siswa pada KD menjelaskan proses persiapan kemerdekaan Indonesia, kemudian menyusun skenario pembelajaran melalui strategi *Active Sharing Knowledge* melalui tahap 1) guru menjelaskan materi pembelajaran, 2) guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, 3) setiap kelompok dibagi 1 lembar kerja kelompok yang berisikan pertanyaan mengenai materi pembelajaran, 4) setelah masing-masing kelompok mendiskusikan jawabannya maka jawaban tiap kelompok diputar searah jarum jam sehingga masing-masing kelompok dapat memberikan penilaian terhadap kelompok lainnya apakah setuju atau tidak setuju dengan jawaban kelompok lain dengan alasan yang jelas, hal tersebut bertujuan untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa.

Pada saat penelitian maka dapat diketahui respon siswa pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge*. Observasi meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu dari 39 siswa 38 siswa siap mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu ada 24 siswa yang berantusias dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* yaitu ada 37 siswa dilihat dari peran aktif siswa dalam diskusi kelompok, siswa yang menjawab

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

pertanyaan yang diberikan oleh guru hanya ada 7 siswa, siswa menjawab pertanyaan siswa kelompok lain pada saat diskusi menggunakan strategi *active Sharing Knowledge* hanya ada 7 siswa, siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain hanya ada 9 siswa, siswa berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *active sharing knowledge* ada 14 siswa, siswa yang terlibat pada saat menarik kesimpulan ada hanya 2 siswa, serta siswa yang berantusias dalam menanggapi tugas yang diberikan guru ada 7 siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan siklus 1 harus banyak diperbaiki dilihat dari siswa kurang berperan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan lembar observasi kedua pada saat penelitian, meliputi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu dari 39 siswa 39 siswa siap mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu ada 37 siswa yang berantusias dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active Sharing Knowledge* yaitu ada 33 siswa dilihat dari peran aktif siswa dalam diskusi kelompok, siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ada 14 siswa, siswa menjawab pertanyaan siswa kelompok lain pada saat diskusi menggunakan strategi *active Sharing Knowledge* ada 20 siswa, siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain ada 19 siswa, siswa berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *active sharing knowledge* ada 23 siswa, siswa yang terlibat pada saat menarik kesimpulan ada hanya 16 siswa, serta siswa yang berantusias dalam menanggapi tugas yang diberikan guru ada 22 siswa.

Setelah dilakukan observasi ketiga menggunakan strategi *active sharing knowledge* maka diperoleh informasi kesiapan siswa untuk mengikuti pembelajaran yaitu dari 39 siswa 39 siswa siap mengikuti pembelajaran, antusias siswa dalam mempersiapkan pembelajaran yaitu ada 39 siswa yang berantusias dilihat dari semangat siswa dalam mengikuti pembelajaran, siswa yang beraktivitas dalam mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan strategi *active Sharing Knowledge* yaitu ada 39 siswa dilihat dari peran aktif siswa dalam diskusi kelompok, siswa yang menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru ada 24 siswa, siswa menjawab pertanyaan siswa kelompok lain pada saat diskusi menggunakan strategi *active Sharing Knowledge* ada 25 siswa, siswa memberikan pertanyaan kepada kelompok lain ada 28 siswa, siswa berinteraksi dengan siswa lainnya pada saat proses pembelajaran menggunakan strategi *active sharing*

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

knowledge ada 33 siswa, siswa yang terlibat pada saat menarik kesimpulan ada hanya 25 siswa, serta siswa yang berantusias dalam menanggapi tugas yang diberikan guru ada 35 siswa. Berdasarkan hasil observasi tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa pada observasi yang ketiga sudah baik dilihat sudah banyak siswa yang ikut berperan dalam proses pembelajaran serta aktif pada saat pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge*.

Selain itu peran guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan ruang, alat pembelajaran, dan media yang mendukung penggunaan strategi *Active Sharing Knowledge*, memeriksa kesiapan siswa sebelum strategi *Active Sharing Knowledge*, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge*, melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, melaksanakan pembelajaran dengan pemberian tugas, melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar dengan menggunakan Strategi *Active Sharing Knowledge*.

b. Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

Setelah dilakukan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* kemudian dilaksanakan tes untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa dan untuk mengetahui sejauh mana siswa menguasai materi pelajaran yang telah dipelajari. Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah diberikan kepada siswa tes pertama siswa yang tuntas mencapai KKM yang ditentukan atau telah tuntas yaitu 5 siswa sebesar 13% sedangkan yang belum mencapai KKM atau belum tuntas 34 siswa dan mengalami sedikit peningkatan yang sebelum pembelajaran tidak ada siswa mencapai KKM yang ditetapkan. indikator pada pertemuan pertama ini sudah ada dua indikator yang telah mencapai yang ditetapkan oleh peneliti yaitu indikator menganalisis dan mensintesis.

Berdasarkan hasil tes kemampuan berpikir kritis yang telah diberikan kepada siswa pada saat tes kedua siswa yang tuntas mencapai KKM yang ditentukan atau telah tuntas yaitu 21 siswa atau sebesar 53% sedangkan yang belum mencapai KKM atau belum tuntas 18 siswa. Selain itu bahwa pada tes kedua ini indikator-indikator yang telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

indikator menganalisis, indikator mensintesis, indikator mengenal dan memecahkan masalah hal itu karena siswa-siswa telah mampu menjawab pertanyaan yang diberikan dan telah mencapai rata-rata indikator minimal yang ditetapkan oleh peneliti yaitu untuk indikator menganalisis 94%, mensintesis 89%, mengenal dan memecahkan masalah 80% .

Pada tes ketiga hasil tes kemampuan berpikir kritis siswa yang telah tuntas mencapai KKM yaitu 33 siswa atau sebesar 85% sedangkan yang belum mencapai KKM atau belum tuntas 6 orang. Dan tiap-tiap indikator kemampuan berpikir kritis siswa untuk indikator menganalisis 95%, mensintesis 92%, mengenal dan memecahkan masalah 90%, menyimpulkan 89%, mengevaluasi 83%, mengambil keputusan 82%. Hal itu berarti secara keseluruhan masing-masing indikator telah mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan yaitu 80%, walaupun begitu untuk indikator mengevaluasi dan mengambil keputusan masih ada beberapa siswa dalam kategori rendah. Dibawah ini dapat dilihat rata-rata hasil tes siswa dari pertemuan pertama hingga ketiga.

Tabel 4.16 Rekapitulasi Rata-Rata Hasil Tes Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No.	Indikator Kemampuan Berpikir Kritis	Tes	Tes	Tes
		1	2	3
1	Menganalisis	80,34%	91,45%	95,73%
2	Mensintesis	80,34%	89,74%	92,31%
3	Mengenal dan Memecahkan Masalah	52,14%	80,34%	90,6%
4	Menyimpulkan	49,57%	77,78%	89,74%
5	Mengevaluasi	42,74%	60,68%	83,76%
6	Mengambil Keputusan	41,03%	53,85%	82,05%
	Rata-rata	57,7%	75,64%	89,03%

Sumber: Analisis Data Tahun 2016

Pada tabel tersebut diketahui bahwa hasil tiap tes telah mengalami peningkatan. Peningkatan yang terjadi di setiap pertemuan selalu meningkat dari sebelumnya dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge* untuk melihat kemampuan berpikir kritis siswa. Hal ini berarti pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge* jika dilakukan secara terus menerus akan mempengaruhi hasil kemampuan berpikir kritis siswa, hal itu karena pada strategi *active sharing knowledge* selain mampu membuat siswa belajar menyenangkan di kelas juga mampu membuat siswa aktif dalam proses pembelajaran sehingga dapat mempengaruhi kemampuan berpikir siswa.

c. Faktor Pendukung Penggunaan Strategi *Active Sharing Knowledge*

Strategi *Active Sharing Knowledge* berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membantu kerja tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Keberhasilan strategi ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Strategi Pembelajaran *Active Sharing Knowledge* diberikan kepada siswa dengan alasan karena strategi pembelajaran ini mengajak siswa untuk berpikir, melatih kemampuan siswa dalam menggunakan struktur kognitifnya secara penuh dan terarah. Siswa tidak bisa untuk tidak aktif karena setiap siswa memiliki tugas dan peranan seperti menjawab pertanyaan dan membagi pengetahuan ke kelompok lain sehingga siswa menjadi aktif dalam kegiatan pembelajaran selain itu diharapkan melalui strategi ini dapat meningkatkan berpikir kritis siswa.

Hal itu terbukti setelah penggunaan strategi *active sharing knowledge* adanya peningkatan kemampuan berpikir kritis berdasarkan hasil data observasi kegiatan pembelajaran kegiatan awal siswa sangat siap dalam mengikuti pembelajaran, semua siswa antusias dalam mempersiapkan pembelajaran, dalam aktivitas pembelajaran siswa terlihat aktif, respon yang diberikan siswa positif, kemudian respon siswa dalam menanggapi dan menjawab pertanyaan kualitas siswa baik dan jawaban yang diberikan juga baik, selain itu dalam kegiatan siswa dalam menarik kesimpulan sangat baik, siswa terlibat dalam membuat kesimpulan dan kesimpulan yang diberikan cukup baik dan tidak terpaku pada buku melainkan gabungan dari buku dan hasil yang diperoleh saat pembelajaran sehingga kesimpulan yang diberikan baik. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran siswa di kelas secara keseluruhan sudah baik dan sesuai dengan apa yang diharapkan.

Keberhasilan penggunaan strategi *active sharing knowledge* juga didukung oleh peranan guru dalam proses pembelajaran, Guru dalam kegiatan pembelajaran adalah menyiapkan ruang, alat pembelajaran, dan media yang mendukung penggunaan strategi *Active Sharing Knowledge*, memeriksa kesiapan siswa sebelum strategi *Active Sharing Knowledge*, melaksanakan pembelajaran sesuai dengan kompetensi yang akan dicapai dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge*, melaksanakan pembelajaran dengan membentuk kelompok-kelompok belajar, melaksanakan pembelajaran dengan pemberian tugas, melaksanakan pembelajaran dengan melaksanakan bimbingan bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar, menumbuhkan keceriaan dan antusiasme siswa dalam belajar dengan menggunakan strategi *Active Sharing Knowledge*, guru bersikap tegas kepada siswa yang tidak serius dalam kegiatan pembelajaran agar proses pembelajaran berjalan sesuai harapan serta guru harus melakukan pendampingan secara intensif dalam kegiatan pembelajaran agar pada saat diskusi dan mengerjakan tes kemampuan berpikir kritis, siswa mampu berpikir kritis dan memiliki motivasi yang tinggi. Hal itu berarti siswa dan guru memiliki peranan penting dalam penggunaan strategi *active sharing knowledge* dengan dilihat penggunaan strategi *active sharing knowledge* berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

d. Faktor Penghambat Penggunaan Strategi *Active Sharing Knowledge*

Faktor penghambat penggunaan strategi *active sharing knowledge* diantaranya adalah siswa, Pada awalnya siswa belum mengetahui dan sedikit kebingungan dengan penggunaan strategi *active sharing knowledge* hal itu karena siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge* sehingga siswa dalam kegiatan diskusi kurang menyumbangkan pemikirannya untuk kelompok, Kemudian siswa dalam kegiatan diskusi pada sesi memberikan jawaban atau tanggapan terhadap jawaban kelompok lain masih kurang menggunakan kemampuan berpikir kritis, selain itu, Pada saat presentasi hasil diskusi kelompok hanya siswa tertentu yang aktif.

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kehangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Penggunaan strategi *active sharing knowledge* pada pertama kali juga cenderung mengalami kesulitan dalam menjalankan langkah-langkah penggunaan strategi *Active Sharing Knowledge* yaitu langkah yang ke empat, masih belum berjalan lancar, keadaan kelas menjadi berisik, dan tidak kondusif pada saat bagian jawaban setiap kelompok diputar searah jarum jam, hal itu karena siswa siswa masih kurang memahami cara tersebut serta baru pertama kali melakukan kegiatan tersebut sehingga keadaan menjadi tidak kondusif dan tidak berjalan lancar. Namun hambatan-hambatan tersebut hanya terjadi pada saat awal proses pembelajaran saja, setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi *active sharing knowledge* lebih dari satu kali siswa telah memahami langkah-langkah penggunaan strategi *active sharing knowledge* dan mampu meningkatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran sehingga pada akhirnya mampu meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Pencapaian kemampuan berpikir kritis siswa sesuai dengan pendapat menurut Arfin dan Setiyawan (2012:63), strategi pembelajaran aktif *Active Sharing Knowledge* adalah berarti saling bertukar pengetahuan. Strategi ini dapat digunakan untuk melihat tingkat kemampuan peserta didik, disamping untuk membantu kerja tim. Strategi ini dapat dilakukan pada hampir semua mata pelajaran. Keberhasilan strategi ini tergantung kerja sama tim dalam tukar pengetahuan dengan temannya. Hal itu berarti penggunaan strategi *active sharing knowledge* sangat baik membuat siswa aktif dan meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa.

Hasil penelitian sesuai dengan pendapat Menurut Fahrudin (2012:3) yang menghasilkan bahwa dalam aktivitas-aktivitas berpikir kritis yang dibagi menjadi lima kelompok kemampuan berpikir yaitu sebagai berikut: mampu merumuskan pokok-pokok permasalahan, meliputi: (1) Mencari jawaban yang jelas dari setiap pertanyaan, (2) mampu mengungkapkan fakta yang dibutuhkan dalam menyelesaikan suatu masalah, meliputi: berusaha mengetahui informasi dengan tepat, memakai sumber yang memiliki kredibilitas dan menyebutkannya, (3) memahami tujuan yang asli dan mendasar, mampu memilih argumen yang logis, relevan dan akurat, meliputi: mencari alasan atau argument, berusaha tetap relevan dengan ide utama, berfikir dan bersikap secara sistematis dan temtur dengan memperhatikan bagian-bagian dari keseluruhan masalah, (4) mampu mendeteksi bias berdasarkan sudut pandang yang berbeda, meliputi: mencari

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

alternatif jawaban, mengambil sikap ketika ada bukti yang cukup untuk melakukan sesuatu, mencari penjelasan sebanyak mungkin apabila memungkinkan dan (5) Mampu menentukan akibat dari suatu pertanyaan yang diambil sebagai suatu keputusan, meliputi: memperhatikan situasi dan kondisi secara keseluruhan, bersikap dan berfikir terbuka.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian dan paparan hasil yang diperoleh pada penelitian, dapat disimpulkan bahwa (1) Penggunaan strategi *active sharing knowledge* dalam upaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa di kelas VIII B dilakukan dengan langkah-langkah guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Setiap kelompok diberikan 1 lembar kerja yang berisi pertanyaan, Jawaban setiap kelompok pada lembar kerja diputar searah jarum jam. Setiap kelompok memberikan penilaian terhadap jawaban kelompok lain. Proses pembelajaran dilakukan dengan tiga pertemuan perbaikan. Sedangkan untuk melihat keberhasilan penggunaan strategi *active sharing knowledge* dilakukan pengumpulan data menggunakan lembar observasi dan juga tes. (2) Penggunaan strategi *active sharing knowledge* dapat meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. (3) faktor pendukung penggunaan strategi *active sharing knowledge* yaitu guru dan siswa. (4) Faktor penghambat dalam penggunaan strategi *active sharing knowledge* adalah kesulitan siswa pada saat awal pembelajaran karena belum memahami tahap penggunaan strategi *active sharing knowledge*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin dan Setiyawan. 2012. *Pengembangan Pembelajaran Aktif dengan ICT*. Yogyakarta : Skripta Media Creative
- Fahrudin. 2012. *Thinking Skill (Pengantar Menuju Berpikir Kritis)*. Yogyakarta : SUKA-Press UIN Sunan Kalijaga
- Hamruni. 2011. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta : Insan Madani

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan IPS Dengan Tema "Membangun Karakter Kebangsaan Melalui Pendidikan IPS" Pada 10 Desember 2016 yang Diselenggarakan Oleh Program Studi Magister Pendidikan IPS Pascasarjana Universitas Lampung

Zaini. 2004. *Strategi Pembelajaran Aktif*. Edisi revisi (Yogyakarta:CTSD Center for Teaching Staff Development, Cet 2)

Siberman. 2004. *Active Learning*. Bandung :Nusamedia dan Nuansa

Sapriya. 2009. *Pendidikan IPS Konsep dan Pembelajaran*. Bandung : PT. Rosdakarya